SKRIPSI

BETELUTUS PASCA MELAHIRKAN ETNIS MELAYU DI DESA RAWAK HULU KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU

Program Studi Antropologi Sosial

Kajian Antropologi Kesehatan

Oleh :

Mega Aulia

NIM.E1121201040

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

BETELUTUS PASCA MELAHIRKAN ETNIS MELAYU DI DESA RAWAK HULU KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU

Tanggung jawab Yuridis Pada:

Mega Aulia

E1121201040

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Dr. Hj. Dahniar Th. Musa, M.Hum Tanggal:.....

NIP. 196404011993032002

Dosen Pembimbing Pendamping:

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.A Tanggal:.....

NIP. 198704302019032011

UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

HALAMAN PENGESAHAN

BETELUTUS PASCA MELAHIRKAN ETNIS MELAYU DI DESA RAWAK HULU KECAMATAN SEKADAU HULU KABUPATEN SEKADAU

Oleh:

Mega Aulia

E1121201040

Pada Hari/Tanggal : Selasa /10 Desember 2024

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang R4

Tim Penguji :

Ketua	Sekretaris
Dr. Hj. Dahniar Th. Musa, M.Hum	Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.A
NIP. 196404011993032002	NIP. 198704302019032011
Penguji Utama	Penguji Pendamping
Yulianti, S.H, M.Si	Nurwijayanto, S.H, M.Si
NIP. 196007171988102001	NIP. 19670818200701102

Disahkan oleh:

Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si

NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Mega Aulia: *Betelutus* Pasca Melahirkan Etnis Melayu Di Desa Rawak Hulu Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau. **Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2024.**

Betelutus merupakan perawatan kesehatan pasca melahirkan. Merupakan suatu proses tradisional yang dilakukan oleh Etnis Melayu di Desa Rawak Hulu. Proses perawatan Tradisional ini menggunakan batu yang dibakar. Selain uap batu yang dibakar dapat membantu menyembuhkan bagian rahim wanita pasca melahirkan.Tujuan dari penelitian ini yaitu (1).Mendeskripsikan proses penyelenggaraan *Betelutus* pasca melahirkan dilingkungan etnis melayu. (2).Proses *Betelutus* pasca melahirkan digunakan secara bersamaan dengan perawatan modern. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Etnografi. Kajian teori yang digunakan adalah *Transcultural Nursing* dari Madeleine Leininger. Hasil dari penelitian ini menunjukan : (1) Proses penyelenggaraan *Betelutus* yaitu : a) *Betelutus* melibatkan penggunaan batu sungai yang memiliki makna simbolis, melambangkan hubungan erat antara manusia dengan alam. Batu yang digunakan berukuran dua genggaman tangan orang dewasa, yang dianggap ideal karena mampu memberikan tekanan yang tepat pada tubuh serta membantu proses pemulihan. b) Batu tersebut dipanaskan di atas tungku besi menggunakan kayu bakar kering hingga mencapai suhu tertentu, menghasilkan uap panas yang dipercaya memiliki manfaat untuk pemulihan pasca melahirkan. c) *Betelutus* dilakukan dengan berdiri mengakangi batu panas sambil mengenakan kain tapih, kemudian menyiramkan air dingin pada batu tersebut untuk menghasilkan uap panas yang diserap oleh tubuh, memberikan rasa nyaman dan mempercepat pemulihan. (2) Penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Rawak Hulu menggabungkan *Betelutus* dengan perawatan medis modern seperti konsultasi dengan bidan, pemeriksaan kesehatan pasca melahirkan, serta pemantauan kesehatan ibu dan bayi. Penggabungan ini mencerminkan kemampuan masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas, di mana *Betelutus* tetap dipertahankan sebagai bagian dari warisan budaya yang dipercaya mempercepat pemulihan fisik dan mental ibu, sementara perawatan medis modern memastikan proses pemulihan berjalan aman dan sesuai standar kesehatan yang berlaku.

Kata Kunci: *Betelutus*, Etnis Melayu, Kualitatif, Pengobatan Tradisional, Tradisi, *Transcultural Nursing*.

ABSTRACT

Mega Aulia : *Postpartum Betelutus of Malay Ethnic Groups in Rawak Hulu Village, Sekadau Hulu District, Sekadau Regency.* ***Thesis: Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak 2024.***

Betelutus is a postpartum health care. It is a traditional process carried out by the Malay ethnic group in Rawak Hulu Village. This traditional treatment process uses burned stones. In addition, the steam from the burned stones can help heal the uterus of women after giving birth. The purpose of this study is (1). To describe the process of organizing postpartum Betelutus in the Malay ethnic group. (2). The postpartum Betelutus process is used simultaneously with modern care. This study uses a Qualitative method with an Ethnographic approach. The theoretical study used is Transcultural Nursing from Madeleine Leininger. The results of this study show: (1) The process of organizing Betelutus, namely: a) Betelutus involves the use of river stones that have symbolic meaning, symbolizing the close relationship between humans and nature. The stones used are the size of two adult fists, which are considered ideal because they are able to provide the right pressure on the body and help the recovery process. b) The stones are heated on an iron stove using dry firewood until they reach a certain temperature, producing hot steam which is believed to have benefits for postpartum recovery. c) Betelutus is done by standing astride hot stones while wearing a tapih cloth, then pouring cold water on the stones to produce hot steam that is absorbed by the body, providing a comfortable feeling and accelerating recovery. (2) This study also shows that the people of Rawak Hulu Village combine Betelutus with modern medical care such as consultation with midwives, post-natal health checks, and monitoring the health of mothers and babies. This combination reflects the community's ability to maintain a balance between tradition and modernity, where Betelutus is maintained as part of a cultural heritage that is believed to accelerate the physical and mental recovery of mothers, while modern medical care ensures that the recovery process is safe and in accordance with applicable health standards.

Keywords: Betelutus, Malay Ethnicity, Qualitative, Traditional Medicine, Tradition, Transcultural Nursing.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Betelutus* Pasca Melahirkan Etnis Melayu di Desa Rawak Hulu Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau". Penelitian ini membahas tentang bagaimana *Betelutus* masih bertahan sebagai perawatan tradisional ibu setelah melahirkan, meskipun sekarang banyak ibu yang juga menggunakan layanan kesehatan modern. Bagi masyarakat Melayu di Desa Rawak Hulu, *Betelutus* bukan hanya soal penyembuhan fisik, tetapi juga bagian dari budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Praktik ini mencerminkan hubungan erat antara manusia dengan alam, serta nilai gotong royong dan solidaritas dalam komunitas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini dipilih agar bisa mendalami langsung bagaimana *Betelutus* dilakukan, termasuk melalui wawancara dengan dukun beranak, tokoh adat, dan ibu-ibu yang pernah menjalani *Betelutus*. Penulis juga ikut mengamati dan mendokumentasikan setiap langkah dalam praktik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Betelutus* terdiri dari tiga tahap utama. Pertama adalah mencari batu sungai. Batu ini tidak bisa dipilih sembarangan; bentuk dan ukurannya harus pas agar bisa menyimpan panas lebih lama. Batu yang baik biasanya dicari oleh suami atau anggota keluarga dekat. Kedua adalah membakar batu tersebut di tungku menggunakan kayu bakar. Panas yang dihasilkan dari batu dipercaya bisa membantu memperlancar darah dan mempercepat pemulihan tubuh ibu setelah melahirkan. Terakhir adalah proses *Betelutus*, di mana ibu duduk di atas uap yang dihasilkan dari batu panas yang disiram air. Praktik ini juga dipercaya bisa mencegah penyakit seperti Bontak, yang oleh masyarakat setempat dianggap bisa memperlambat pemulihan.

Betelutus bukan hanya soal kesehatan. Proses ini juga menjadi momen kebersamaan. Ibu yang baru melahirkan biasanya didampingi oleh keluarga dan tetangga perempuan yang membantu menyiapkan batu dan kayu bakar. Mereka juga ikut menjaga ibu selama masa pemulihan. Dalam proses ini, para perempuan saling berbagi cerita dan pengalaman, menciptakan hubungan yang lebih dekat dan saling mendukung. Selain itu, *Betelutus* menunjukkan bagaimana masyarakat Desa Rawak Hulu menjaga hubungan mereka dengan alam. Batu sungai dan kayu bakar yang digunakan adalah bagian dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang bijaksana dan penuh makna.Kesimpulannya, *Betelutus* adalah tradisi yang bukan hanya membantu pemulihan ibu setelah melahirkan, tetapi juga memiliki nilai budaya dan sosial yang dalam. Praktik ini menjadi simbol identitas masyarakat Melayu di Desa Rawak Hulu dan terus dijaga meskipun ada kemajuan di bidang kesehatan modern. Penelitian ini merekomendasikan agar praktik Betelutus didokumentasikan dan didukung sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga. Dengan memadukan *Betelutus* dan perawatan medis modern, ibu-ibu bisa mendapatkan manfaat yang lebih baik tanpa harus meninggalkan tradisi yang sudah ada sejak lama.

.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiawa : Mega Aulia

Tempat Tanggal Lahir : Selintah, 26 Juli 2001

Nomor Mahasiswa : E1121201040

Program Studi : Antropologi Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "***Betelutus* Pasca Melahirkan Etnis Melayu Di Desa Rawak Hulu Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau**" adalah hasil karya saya sendiri. Skripsi ini tidak mengandung karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Tanjungpura atau institusi lain. Saya telah mematuhi kaidah ilmiah, termasuk ketentuan mengenai plagiarisme. Segala kutipan, data, dan hasil penelitian dari pihak lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka sesuai ketentuan akademik yang berlaku.

Pontianak, 7 Maret 2025

Mega Aulia

MOTTO PERSEMBAHAN

AL-Qur’an Surah At-Taubah Ayat 40 :

"Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita".

"Ketika langkahku diragukan, aku memilih untuk melangkah lebih jauh. Ketika mimpiku diremehkan, aku memilih untuk mewujudkannya. Hidup bukan soal dari mana kita memulai, tetapi sejauh mana kita berusaha dan percaya pada diri sendiri."

-Mega Aulia-

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan penuh rasa syukur atas segala nikmat dan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, saya mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya cintai :

1. Kedua orang tua saya, Ibu **Nursahi** dan Bapak **Junaidi Poter**. Syukur yang mendalam saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas anugerah memiliki orang tua seperti ibuk dan bapak. Terima kasih atas doa, cinta, dan dukungan tanpa henti yang telah ibuk bapak berikan.
2. Kakak-kakakku yang luar biasa, Kak **Sarina**, Kak **Pitmawati**, dan Abang **Mamat Iswanto**. Rasa syukur saya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas kehadiran kalian dalam hidup saya. Bantuan,dukungan, doa, dan semangat yang kalian berikan menjadi pilar kekuatan saya. Saya sangat bersyukur atas cinta dan perhatian yang selalu kalian berikan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang dengan limpahan rahmat dan ridha-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah tentang "*Betelutus* Pasca Melahirkan Etnis Melayu Di Desa Rawak Hulu Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau''.

Skripsi ini dibuat oleh peneliti sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data untuk proses penulisan skripsi sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah ini. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang berperan penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan, semangat, arahan, saran maupun masukan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Bapak Dr.Herlan, S.Sos., M.Si.
2. Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Ibu Dr. Elyta, M.Si.
3. Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Ibu Dr. Rupita, M.Si.
4. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Bapak Dr. Erdi, M.Si.

5. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Ibu Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed.
6. Ketua Prodi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Bapak Dr. Pabali Musa, M.Ag.
7. Dosen Pembimbing pertama saya Ibu Dr. Hj. Dahniar Th. Musa, M.Hum yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama mengerjakan skripsi ini.
8. Dosen Pembimbing kedua saya Ibu Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd., M.A yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran, arahan serta motivasi kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
9. Dosen Penguji Pertama saya Ibu Yulianti, SH, M.Si yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga demi penyempurnaan skripsi ini.
10. Dosen Penguji Kedua saya Bapak Nurwijayanto, SH, M.Si yang juga telah memberikan saran dan masukan yang membangun.
11. Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan dari awal masuk sampai sekarang, dan membantu selama pengurusan berkas pengajuan judul skripsi.
12. Dosen Pembimbing Akademik (PA) saya Ibu Antonia Sasap Abao, S.Sos., M.Si yang selalu memberikan bimbingan, masukan serta arahan selama menjalani proses perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

13. Para staf pengurus KIP Kuliah 2020 saya ucapkan banyak terimakasih karena telah memilih saya menjadi salah satu penerima bantuan beasiswa sehingga saya dapat berkuliah di Universitas Tanjungpura.
14. Teman-teman terbaikku Ukhuwah Jannahku :Kiki,Nia, Tia, Ratih, Puja, Kamisah, Fika,Soniya(Alm),Sri,Yuyun,Anggi,Ena,Pitri,Dewi,Richa.Terima kasih karena sudah memberikan dukungan, dan semangat yang tak pernah surut selama ini.
15. Tak lupa juga kepada orang-orang baik yang saya temui selama diperkuliahan teman-teman seangakatan saya Antropologi Sosial angkatan 2020 yang sekaligus menjadi teman selama kuliah.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat saya harapkan. Akhir kata saya berharap bahwa skripsi ini nantinya tidak hanya memberikan manfaat secara pribadi, tetapi juga dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat pada umumnya. Terima kasih atas perhatian dan dukungan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Pontianak, 7 Maret 2025.

Mega Aulia

DAFTAR ISI

SKRIPSI ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **v**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**

MOTTO PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1

2.1. Identifikasi Masalah 4

2.3. Fokus Penelitian 4

2.4. Rumusan Masalah 4

2.5. Tujuan Penelitian 4

2.6. Manfaat Penelitian 5

2.6.1. Manfaat Teoritis 5

2.6.2. Manfaat Praktis 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**

2.1. Definisi Konsep 7

2.1.1. Perawatan Kesehatan Modern 7

2.1.2. Perawatan Kesehatan Tradisional....8
2.2. Kajian Teori Keperawatan *Transcultural Nursing* 13
2.3. Hasil Penelitian Yang Relevan 14
2.4. Alur Pikir Penelitian....16
BAB III METODE PENELITIAN 18
3.1. Jenis Penelitian....18
3.2. Langkah-langkah Penelitian....19
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 21
3.3.1. Lokasi Penelitian 21
3.3.2. Waktu Penelitian....21
3.4. Subjek dan Objek Penelitian 22
3.4.1. Subjek Penelitian 22
3.4.2. Objek Penelitian 23
3.5. Teknik Pengumpulan Data....23
3.4.1. Observasi 24
3.4.2. Wawancara Terstruktur 24
3.4.3. Studi Keperpustakaan....25
3.4.4. Dokumentasi....26
3.6. Teknik Analisis Data....27
3.6.1. Pegumpulan Data....27
3.6.2. Reduksi Data....28
3.6.3. Penyajian Data....28
3.6.4. Penarikan Kesimpulan....29
3.7. Teknik Keabsahan Data (Uji Validasi) 29
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 30
4.1. Kondisi Geografis Desa Rawak Hulu 30
4.2. Kondisi Demografis Desa Rawak Hulu 32

4.3. Sistem Pendidikan.....34
4.4. Keberadaan Etnis Melayu Di Desa Rawak Hulu.....36
4.4.1. Sistem Religi.....38
4.4.2. Sistem Kekerabatan Dan Organisasi Masyarakat.....40
4.4.3. Sistem Bahasa.....41
4.4.4. Sistem Pengetahuan.....44
4.4.5. Sistem kesenian Kerajinan Tangan.....45
BAB V *BETELUTUS* PASCA MELAHIRKAN ETNIS MELAYU DI DESA RAWAK HULU.....50
5.1. Proses Penyelenggaraan *Betelutus* Pasca Melahirkan.....50
5.1.1. Pencarian Batu Yang Digunakan untuk *Betelutus*.....54
5.1.2. Pembakaran Batu Yang Digunakan Untuk *Betelutus*.....57
5.1.3. Pelaksanaan *Betelutus* dalam Pengobatan Tradisional Etnis Melayu.....59
5.2. *Betelutus* Pasca Melahirkan Digunakan Secara Bersaman Dengan Perawatan Modern.....62
5.2.1. Konsultasi Perawatan Ibu Hamil.....64
5.2.2. Mengkomsumsi Makanan Sehat Ibu Hamil.....67
5.2.3. Mengkomsumsi Minuman Herbal Yang Dibuat Bidan Kampung.....70
BAB VI PENUTUP.....78
6.1. Kesimpulan.....78
6.2. Saran.....79
DAFTAR PUSTAKA.....82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. : Peta Desa Rawak Hulu 30
Gambar 4.3. : Bunglon 45
Gambar 4.3. : *Tangui* Kerajinan Etnis Melayu Di Desa Rawak Hulu 46
Gambar 4.3. : Tikar Kerajinan Etnis Melayu Di Desa Rawak Hulu 47
Gambar 4.3. : *Ronyong* Seni Kerajinan Etnis Melayu Di Desa Rawak Hulu 48
Gambar 5.1. : Proses Betelutus 60
Gambar 5.1. : Pembuatan *Aik Angat* 74
Gambar 5.1. : *Aik Angat* 74
Gambar 5.1. : Kayu Manis 75
Gambar 5.1. : Kunyit 75
Gambar 5.1. : Daun Kiabang 75
Gambar 5.1. : *Daun Pengkolas Libar* 75
Gambar 5.1. : *Taik Angin* 76
Gambar 5.1. : Jahe Merah 76
Gambar 5.1. : Daun Pelebur Darah 76
Gambar 5.1. : *Pengkolas Urat* 77
Gambar 5.1. : Rumput Hutan 77

DAFTAR TABEL

Table 4.1. : Batas Wilayah Desa Rawak Hulu 32

Tabel 4.2. : Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Rawak Hulu 33

Table 4.1. : Batas Wilayah Desa Rawak Hulu 32

Tabel 4.4. : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Desa Rawak Hulu 39

Tabel 4.4. : Sarana Tempat Ibadah Di Desa Rawak Hulu 40

Tabel 4.4. : Kosa Kata Dalam Bahasa Melayu Di Desa Rawak Hulu 43

DAFTAR LAMPIRAN

Pendoman Observasi 87

Pendoman Wawancara 88

Pendoman Dokumentasi.....91

Daftar Subjek Penelitian 92

Dokumen Penelitian 93

Surat Tugas 94

Daftar Riwayat Hidup 95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perawatan tradisional pasca melahirkan merupakan serangkaian praktik perawatan kesehatan yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam budaya dan tradisi masyarakat tertentu. Praktik ini mencerminkan kearifan lokal yang berkembang sesuai dengan lingkungan, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Di Desa Rawak Hulu, misalnya, perawatan pasca melahirkan dilakukan melalui praktik '*Betelutus*', yang tidak hanya menggunakan uap dari batu tetapi juga disertai ramuan herbal seperti *'Aik Angat*'.

Pattinasarany, dkk. (2020) menegaskan bahwa perawatan tradisional ini bertujuan membantu ibu pulih secara fisik dan mental setelah melahirkan. Saragih, dkk. (2021) menambahkan bahwa perawatan ini masih digunakan bukan karena keterbatasan fasilitas kesehatan formal, melainkan karena faktor budaya, kebiasaan, dan kepercayaan yang kuat terhadap efektivitas pengobatan tradisional.Keanekaragaman perawatan tradisional pasca melahirkan mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam sekitar. Di berbagai komunitas, praktik ini memanfaatkan tanaman lokal yang dipercaya memiliki khasiat penyembuhan. Seperti yang disampaikan Aprilia, dkk. (2023), meskipun bentuknya beragam, tujuan utamanya tetap sama, yaitu mempercepat pemulihan ibu.

Lebih dari sekadar proses penyembuhan, perawatan tradisional memberikan dukungan fisik, emosional, dan spiritual secara holistik. Dalam praktiknya, teknik seperti pijat tradisional tidak hanya membantu mengurangi stres dan meningkatkan sirkulasi darah, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan nilai budaya yang diwariskan antar

generasi. Perawatan ini menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat, memperkuat rasa kepemilikan dan keberlanjutan tradisi di tengah perubahan zaman.

Rawak Hulu adalah salah satu desa di Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah 2.286 hektar dan terbagi menjadi dua dusun, yaitu Selintah dan Rawak Hulu. Berdasarkan laporan Kantor Desa Rawak Hulu tahun 2023, jumlah penduduk desa mencapai 3.518 jiwa, terdiri atas 1.713 perempuan dan 1.805 laki-laki. Mayoritas penduduknya berasal dari suku Dayak dan Melayu, dengan mata pencaharian utama sebagai petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru, serta buruh dan pekerjaan lainnya.

Masyarakat etnis Melayu di Desa Rawak Hulu memiliki kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Meskipun mayoritas penduduk telah memeluk agama Islam, adat dan tradisi leluhur tetap dijunjung tinggi sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Salah satu tradisi yang masih dijalankan hingga kini adalah praktik perawatan tradisional pasca melahirkan yang dikenal sebagai *Betelutus*. Tradisi ini tidak hanya menjadi sarana pemulihan fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual dan budaya yang mengakar dalam kehidupan masyarakat Melayu.

Betelutus melibatkan penggunaan batu sungai yang dipanaskan untuk menghasilkan uap yang dipercaya dapat mempercepat pemulihan pasca melahirkan. Uap ini diyakini mampu menghangatkan tubuh, melancarkan peredaran darah, dan menyembuhkan urat-urat yang tegang atau putus akibat proses persalinan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu informan, tradisi ini telah diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Informan tersebut belajar *Betelutus* dari neneknya pada tahun 1970-an, ketika praktik ini masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa.

Pendekatan kualitatif dengan metode etnografi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami praktik Betelutus secara mendalam dari sudut pandang masyarakat setempat. Melalui etnografi, peneliti dapat menggali makna budaya yang melatarbelakangi pelaksanaan *Betelutus*, termasuk hubungan simbolik antara tradisi ini dengan konsep kesehatan, kepercayaan, dan peran perempuan dalam komunitas Melayu. Observasi langsung dan wawancara mendalam dengan para pelaku membantu mendokumentasikan pengetahuan lokal yang berkaitan dengan *Betelutus* secara komprehensif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan *Betelutus* melibatkan serangkaian langkah terstruktur. Proses ini diawali dengan pemilihan batu sungai berukuran tertentu yang kemudian dibersihkan dan dipanaskan di atas tungku. Setelah mencapai suhu yang diinginkan, batu diletakkan di bawah tubuh ibu, dan uap dihasilkan dengan menyiramkan air ke atas batu tersebut. Selain memberikan manfaat fisik, proses ini juga memiliki efek psikologis berupa relaksasi yang membantu ibu merasa lebih nyaman dan mempercepat pemulihan.

Sebagai bagian dari warisan budaya, *Betelutus* mencerminkan cara masyarakat Melayu mengintegrasikan kepercayaan tradisional dengan praktik modern. Meskipun sebagian masyarakat mulai memanfaatkan layanan kesehatan modern, banyak yang tetap mempertahankan *Betelutus* karena dianggap aman, alami, dan efektif. Penelitian ini memiliki relevansi dalam memahami bagaimana tradisi Betelutus terus dipertahankan di tengah perubahan sosial dan modernisasi.

Dengan pendekatan etnografi, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan praktik *Betelutus*, tetapi juga menggali dimensi sosial dan budaya yang melingkupinya. Tujuan

penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana praktik tradisional ini dipertahankan, bagaimana makna budaya diwariskan, serta bagaimana masyarakat Desa Rawak Hulu menghadapi tantangan modernisasi dalam menjaga kearifan lokal mereka.

2.1. Identifikasi Masalah

1. Di Desa Rawak Hulu terdapat tradisi *Betelutus* yaitu tradisi pengobatan pasca melahirkan.
2. Masyarakat Etnis Melayu Di Desa Rawak Hulu masih melestarikan tradisi *Betelutus*.
3. Tradisi *Betelutus* adalah pengobatan tradisional menggunakan uap batu yang dipercaya masyarakat mampu membantu pemulihan pasca melahirkan.

2.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada *Betelutus* pasca melahirkan dilingkungan etnis melayu.

2.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penyelenggaraan *Betelutus* pasca melahirkan dilingkungan etnis melayu?
2. Mengapa *Betelutus* pasca melahirkan digunakan secara bersamaan dengan perawatan modern?

2.5. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penyelenggaraan *Betelutus* pasca melahirkan dilingkungan etnis melayu

2. Proses *Betelutus* pasca melahirkan digunakan secara bersamaan dengan perawatan modern.

2.6. Manfaat Penelitian

2.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian terhadap *Betelutus* Pasca Melahirkan Di Desa Rawak Hulu Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten diharapkan dapat memberikan informasi terkait *Betelutus* dalam membantu pengobatan pasca melahirkan.

2.6.2. Manfaat Praktis

Berikut tiga manfaat praktis dalam penelitian ini :

1. Bagi Mahasiswa Antropologi

   Penelitian ini dapat menambah pengembangan pengetahuan bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa Antropologi.Penelitian ini menggunakan kajian Antropologi Kesehatan yang dapat memperluas pengetahuan mahasiswa Antropologi terkait praktik perawatan tradisional pasca melahirkan, yang mencakup aspek historis, budaya, dan filosofisnya.

2. Bagi Masyarakat Desa Rawak Hulu

   Penelitian dapat membantu melindungi dan melestarikan warisan budaya, memastikan bahwa praktik tradisional dilestarikan tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya.

3. Bagi Pemerintah Desa Rawak Hulu

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mempromosikan budaya dan tradisi tradisional pasca melahirkan yang ada di Desa Rawak Hulu.